

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Negara Indonesia saat ini menjadi lebih baik jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan terus berkembangnya proses transaksi jual beli yang semakin efektif dan efisien sehingga proses ekonomi menjadi lebih mudah dan tidak mengenal jarak. Hal ini menjadi dorongan kuat Indonesia mampu menyeimbangi perkembangan ekonomi yang ada salah satunya dalam hal investasi di pasar modal.

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.¹ Investasi merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan adanya investasi maka perusahaan mengharapkan beberapa keuntungan yakni terjaminnya manajemen kas, terciptanya hubungan yang erat dan memperkuat posisi keuangan perusahaan.

Pasar modal merupakan salah satu tempat sarana pembentuk modal akumulasi dana yang diarahkan, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengarahannya guna menyediakan alat untuk ikut serta dalam hal itu, yaitu salah satunya saham. Salah satu fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk menggerakkan dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi.

¹ Irfan Fahmi, *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*, (Bandung: PT. Refika Aditma, 2006), hlm. 2

Kemudian pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuntungan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik bentuk hutang atau pun modal sendiri. Instrument keuangan yang diperjualbelikan ialah saham, obligasi, warrant, tight, obligasi konversi, dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (put atau call).

Pasar modal membantu pihak yang mempunyai kelebihan dana agar dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal juga dikaitkan dengan fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan meperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Perkembangan aktivitas pasar modal membawa perusahaan besar kepada tuntutan akan kualitas informasi yang sesuai dengan keadaan. Informasi ini juga sangat dibutuhkan oleh investor untuk meminimalisir risiko saat mengambil keputusan investasi. Pemutusan keputusan merupakan reaksi atas informasi yang diterima oleh investor dalam melakukan investasi. Dalam hal ini, pasar modal meberikan banyak manfaat terhadap emiten dan investor, salah satunya investasi saham dalam pasar modal.

Saham merupakan surat berharga bersifat kepemilikan yang diterbitkan oleh perusahaan yang *go public*. Harga saham ini ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi maka memungkinkan perusahaan tersebut mampu

menyisihkan keuntungan itu sebagai dividen dengan jumlah yang cukup tinggi. Hal ini menjadi daya tarik investor mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor yaitu melihat seberapa besar dividen yang dibagikan ialah *Dividen Per Share (DPS)*.

Dividen Per Share (DPS) adalah rasui yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai, jadi DPS menunjukkan besaran dividen yang akan dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan di bagikan kepada pemegang saham.²

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.³ Selain itu hasil pengembalian investasi memperlihatkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin buruk, sebaliknya semakin besar rasio ini semakin baik. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula perusahaan dalam mengembalikan assetnya.

Berdasarkan teori *Inormation content or signaling Hypotesis*, Mondiglian-Miller menyatakan bahwa kenaikan dividen merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa yang akan datang. Berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa penghasilan yang

² Bela Febriana Puspita Sari, "*Pengaruh Earning Per Share, Dividen Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap harga saham perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2016 di Burs Efek Indonesia*", Jurnal (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017). Hlm. 03

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: kecana, 2010). hlm 201

tinggi melalui asset yang dimiliki yang tercermin dalam *Return On Assets* (ROA) menunjukkan pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.⁴ *Return On Assets* (ROA) juga merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan yaitu semakin baik. Karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar.

Faktor lain yang mempengaruhi pembayaran dividen ialah *Curren Ratio* (CR). *Curren Ratio* (CR) Merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat jatuh tempo ditagih secara keseluruhan . Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.⁵ *Curren Ratio* (CR) ialah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.⁶ Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus di bayar.

Semakin besar *Curren Ratio* (CR) menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan tingginya *Curren Ratio* (CR) menunjukkan keyakinan investor terhadap

⁴ Bagus Laksono, "*Analisis Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow dan Likuiditas Terhadap Dividen Payout Ratio*", Tesis, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 27

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 110.

⁶ Sutrisno, *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep Dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012) hlm. 216.

kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan. Dengan kata lain ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap pembayaran dividen.⁷

Berdasarkan teori tersebut, *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) mempengaruhi *Dividen Per Share* (DPS) secara positif. Berikut data *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk periode 2008-2017.

Tabel 1.1
Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR) dan Dividen Per Share (DPS)
PT. United Tractors Tbk periode 2008-2017

Tahun	<i>Return On Asset</i> (%)	<i>Current Ratio</i> (%)	<i>Dividen Per Share</i> (%)	
2008	11,65	163,62	0,02	
2009	21,71	↑ 163,62	0,04	↑
2010	18,91	↓ 212,99	↑ 0,05	↑↑
2011	12,68	↑ 171,64	↓ 45,5	↑↑
2012	11,44	↓ 194,65	↑ 0,07	↓
2013	8,37	↓ 191,02	↓ 0,06	↓
2014	8,03	↓ 206,04	↑ 0,05	↓
2015	4,52	↓ 214,77	↑ 0,08	↑
2016	7,98	↑ 229,88	↑ 0,06	↓
2017	9,33	↑ 180,44	↓ 0,07	↑

Secara teori dapat dikatakan bahwa apabila *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) naik, maka *Dividen Per Share* (DPS) akan ikut naik. Namun dalam data tabel di atas ada beberapa kerancuan yang menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian data dengan teori.

⁷ Sutrisno, *Manajemen Keuangan, (Teori, Konsep dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Ekonsia, 2012), hlm. 212

Pada tahun 2009 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dari 11,65% menjadi sebesar 21,71% dan *Current Ratio* (CR) tidak mengalami perubahan, sedangkan *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dari 0,02% menjadi sebesar 0,04%. Kemudian pada tahun 2010 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 21,71% menjadi sebesar 18,91%, sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 163,62% menjadi sebesar 212,99%, dan *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dari 0,04% menjadi sebesar 0,05%.

Di tahun 2011 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dari 18,91%, menjadi sebesar 12,68%, kemudian *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 212,99% menjadi sebesar 171,64%, sedangkan *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dari 0,05% menjadi sebesar 45,5%. Pada tahun 2012 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 12,68%, menjadi sebesar 11,44%, sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 171,64% menjadi sebesar 194,65%, dan *Dividen Per Share* (DPS) mengalami penurunan dari 45,5% menjadi sebesar 0,07%.

Kemudian pada tahun 2013 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 11,44% menjadi sebesar 8,37%, dan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 194,65% menjadi sebesar 191,02%, serta *Dividen Per Share* (DPS) mengalami penurunan juga dari 0,07% menjadi sebesar 0,06%. Tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 8,37%, menjadi sebesar 8,03%, sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 191,02%,

menjadi sebesar 206,04% akan tetapi *Dividen Per Share* (DPS) mengalami penurunan dari 0,06% menjadi sebesar 0,05%.

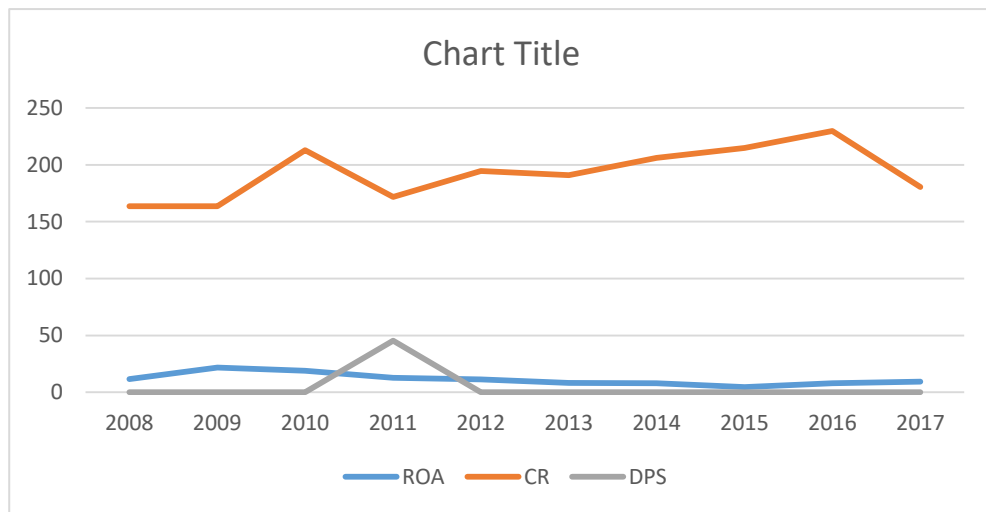
Tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 8,03% menjadi sebesar 4,52%, sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 206,04% menjadi sebesar 214,77%, dan *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dari 0,05% menjadi sebesar 0,08%. Di tahun 2016 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dari 4,52% menjadi sebesar 7,98% dan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 214,77% menjadi sebesar 229,88%, akan tetapi *Dividen Per Share* (DPS) mengalami penurunan dari 0,08% menjadi sebesar 0,06%.

Kemudian pada tahun 2017 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dari 7,98% menjadi sebesar 9,33%, sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 229,88% menjadi sebesar 180,44% dan *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dari 0,06% menjadi sebesar 0,07%.

Data di atas menunjukkan terdapat rasio yang mempengaruhi *Dividen Per Share* (DPS) dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) dan menyebabkan turun naiknya rasio *Dividen Per Share* (DPS). Baik secara parsial maupun secara simultan.

Fluktuasi perkembangan *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Dividen Per Share* (DPS) dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 1.1



Grafik *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Dividen Per Share (DPS)* PT. United Tractors Tbk periode 2008-2017

Berdasarkan data yang tersaji diatas melihat adanya ketidaksesuian antara teori dengan data mengenai *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Dividen Per Share (DPS)* yang mengalami naik turun. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividen Per Share (DPS)* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi kasus di PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2017).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Dividen Per Share (DPS)* pada PT. United Tractors Tbk?

2. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Beradsarkan masalah diatas maka penulis bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk.
2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk.
3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis, seperti penelitian berikut :

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen per Share* (DPS) PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2017.

- b. Mengembangkan konsep dan teori *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2017.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi terutama dalam menilai saham perusahaan.
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi ketika akan mengambil keputusan untuk berinvestasi disuatu perusahaan.
- c. Bagi perusahaan , hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dibidang keuangan dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yang maksimal.